

**PENGARUH KOMPENSASI BONUS, *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN, *EARNING POWER* TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018)**

**Rizka Sukma Amelia Rosady**

**Khoirul Abidin**

*Universitas Wijaya Kusuma Surabaya*

**Abstract :** *This study aims to examine 1) The effect of bonus compensation on earning management, 2) The leverage effects on earning management, 3) the measure of company on earning management, 4) the effect of earning power on earning management on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016 – 2018. The sample was determined based on the purposive sampling method, so as many as 49 companies were obtained. Data analysis techniques using multiple linear regression analysis with earnings management as the dependent variable and bonus compensation, leverage, company size, earning power as the independent variable. Data processing using SPSS version 17.0. The results of this study indicate that (1) bonus compensation does not affect earning management (2) leverage affects earning management (3) firm size does not affect earning management (4) earnings power does not affect earning management.*

**Keywords:** *Earning Management, Bonus Compensation, Leverage, Company Size, Earning Power*

**Abstrak:** *Penelitian ini bertujuan untuk meneliti 1) pengaruh kompensasi bonus terhadap manajemen laba, 2) pengaruh leverage terhadap manajemen laba, 3) ukuran perusahaan terhadap manajemen laba, 4) pengaruh earnings power terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2018. Sampel ditentukan berdasarkan metode purposive sampling, sehingga diperoleh sampel sebanyak 49 perusahaan. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan manajemen laba sebagai variabel dependen serta kompensasi bonus, leverage, ukuran perusahaan, earnings power sebagai variabel independen. Pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 17.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kompensasi bonus tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (2) leverage berpengaruh terhadap manajemen laba (3) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (4) earning power tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.*

**Kata Kunci:** *Manajemen Laba, Kompensasi Bonus, Leverage, Ukuran Perusahaan, Earning Power*

## 1. Pendahuluan

Pola umum pembangunan ekonomi pada negara berkembang ialah industrialisasi (Elfira, 2014). Selaras dengan pandangan yang ungkapkan oleh Menteri Perindustrian Indonesia Airlangga Hartarto bahwa Indonesia dalam proporsi ekonominya dapat dikategorikan sebagai sebuah negara industri. Pasalnya, sektor industri merupakan kontributor terbesar bagi perekonomian nasional dengan sumbangannya mencapai lebih dari 20 persen dan pada tahun 2017 Indonesia masuk jajaran lima besar negara -negara dunia yang kontribusi industrinya cukup tinggi. Menperin juga menambahkan, menurutnya dunia saat ini sudah memandang bahwa manufaktur adalah sektor vital atau penting bagi perekonomian. (<https://kemenperin.go.id>).

Dunia industri saat ini berkembang pesat, dilihat dari banyaknya usaha -usaha baru yang bermunculan atau bisa dikatakan sebagai persaingan usaha. Para pelaku usaha melakukan berbagai cara agar perusahaannya dapat tetap berdiri dan berkembang. Begitu pula dengan perusahaan *go public*. Alat komunikasi dan informasi bagi pihak yang berkepentingan yaitu pelaku usaha dimana berupa data keuangan maupun aktivitas perusahaan adalah laporan keuangan. Selain itu, juga berfungsi sebagai alat untuk manajemen melaksanakan fungsi pertanggungjawaban dan untuk menunjukkan efektivitas pencapaian tujuan (Elvira, 2014). Berdasarkan penjelasan sebelumnya dapat dikatakan bahwa kinerja manajemen bisa dilihat dari laporan keuangan terutama pada laba. Karena laba menjadi salah satu yang lebih diperhatikan, mendorong manajemen melakukan penyimpangan. Salah satu bentuk penyimpangan yang dilakukan manajemen adalah manajemen laba. Menurut Sudewi (2004) dalam Palestin (2009) Manajemen laba muncul karena adanya *agency conflicts*, yang timbul karena ada pemisahan antara kepemilikan dengan pengelolaan perusahaan. Dimana seringkali manajer selaku *agent* bertugas mengelola perusahaan memiliki kepentingan yang berbeda dengan pemilik selaku *principal*.

Kompensasi bonus merupakan pemberian imbalan atas jasa yang diberikan karyawan kepada perusahaan baik berupa uang maupun barang (Malayu, 2010:118 dalam Elfira, 2014). jika perusahaan memberikan kompensasi bonus kepada manajer berdasarkan kinerja dalam mengelola perusahaan, maka manajer akan melakukan manajemen laba. Karena kinerja manajer dapat dilihat melalui informasi laba.

*Leverage* adalah rasio hutang yang mengukur total hutang dibanding dengan total aset. Menurut Gunawan, Darmawan dan Purnamawati (2015) rasio hutang ini menunjukkan seberapa besar hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai aset dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Manajemen laba dilakukan untuk menarik kreditor agar memberikan pinjaman

maupun memperpanjang kontrak yang sudah ada karena laporan keuangan memperlihatkan keadaan yang baik selain itu manajemen laba dilakukan untuk menunjukkan kinerja perusahaan maupun manajer baik, dimata pemegang saham dan publik (Suad Husnan (2002:319) dalam (Irawan, 2013) dan (Elfira, 2014).

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari aktiva perusahaan di akhir tahun. perusahaan yang besar cenderung melakukan manajemen laba, karena perusahaan yang besar memiliki biaya yang lebih besar sehingga manajer akan melakukan manajemen laba agar dapat mengurangi biaya yang dilaporkan. Selain itu, perusahaan besar mempunyai tanggungjawab untuk memenuhi ekspektasi pemegang saham, pemilik, dan investor (Gunawan, Darmawan dan Purnamawati, 2015). Namun terdapat pandangan lain, menurut Nasution dan Setiawan, 2007 dalam Jao dan Pagalung, 2011) perusahaan yang kecil cenderung akan melakukan manajemen laba, karena perusahaan yang kecil ingin menunjukkan kondisi perusahaan yang baik agar investor tertarik untuk menanam modal pada perusahaan tersebut. Sedangkan perusahaan yang besar lebih berhati – hati karena lebih diperhatikan publik.

Laba yang besar belum tentu menandakan bahwa perusahaan telah bekerja efisien. Bisa diketahui efisien jika dapat membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut (Sosiawan, 2012). Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba tersebut dapat diketahui dengan menganalisis *earnings power* atau profitabilitas (Doerajat, 2009:24 dalam Insani, 2017). Menurut Andri (2009:21) dalam (Insani, 2017) para calon investor sering menggunkan *earnings power* untuk menilai efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba, karenanya manajer cenderung termotivasi untuk melakukan manajemen laba.

## 2. Telaah Literatur dan Pengembangan Hipotesis

### 2.1. Teori Keagenan

Teori keagenan atau *agency teory* merupakan hubungan antara *principal* (pemilik) menyewa *agent* (pengelola) untuk melaksanakan suatu jasa serta memberi wewenang kepada *agent* untuk membuat keputusan atas nama *principal* (Anthony dan Govindarajan, 2005:269). Menurut Sartono (2001:xxi) hubungan antar agen terjadi pada saat satu orang atau lebih (*principals*) mengangkat satu atau lebih orang lain (*agent*) untuk bekerja atas nama pemberi wewenang dan memberikan kewenangan dalam pengambilan keputusan. *Agency problem* biasanya terjadi antara manajer dan pemegang saham atau anata *debtholders* dan *stockholders*. Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Jensen and Meckling (1976) dalam Jao dan Pagalung (2011) hubungan agensi terjadi saat satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk menyerahkan suatu jasa dan memberikan wewenang untuk mengambil keputusan. *Principal* disini bisa dikatakan pemegang

salam maupun investor sedangkan manajemen disini sebagai *agent*. Berdasarkan penjabaran diatas disimpulkan bahwa pemilik atau investor (*principal*) dan pengelola atau manajer (*agent*) memiliki peran atau kewenangan yang berbeda.

## 2.2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan (*financial statements*) adalah hasil akhir dari proses akuntansi, dari proses akuntansi tersebut dihasilkan tiga laporan utama. Pertama, *statement of financial position* atau laporan posisi keuangan. Kedua, *income statement* atau laporan laba rugi. Dan ketiga, *statement of cash flows* atau laporan arus kas. Dapat disusun laporan perubahan modal atau ekuitas sebagai tambahan (Munawir, 2002:19).

## 2.3. Manajemen Laba

Menurut Sulistyanto (2014:6) manajemen laba ialah upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi – informasi dalam laporan keuangan dengan maksud untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Menurut Scott (2015:445) “*earning management is the choice by a manager of accounting policies or actions affecting earning, so as achive specific reported earning objectives*” arti dari pernyataan diatas ialah “manajemen laba adalah tindakan manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi dari suatu standar tertentu yang mana tujuannya untuk memaksimalkan kesejahteraan pihak manajemen dan atau nilai pasar perusahaan”.

### 2.3.1. Pola Manajemen Laba

Menurut Scott (2000:447) pola dalam melakukan manajemen laba dapat dilakukan dengan cara berikut ini:

- 1) *Taking a Bath*
- 2) *Income Minimization*
- 3) *Income Maximization*
- 4) *Income Smoothing*

### 2.3.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba

Ada beberapa hipotesis utama dalam teori akuntansi positif yang menjadi landasan pengembangan pengujian hipotesis untuk menemukan manajemen laba (Watts dan Zimmerman, 1986) dalam Sulistyanto (2014:45). Berikut tiga hipotesisnya:

1. *Bonus plan hypothesis*
2. *Debt (equity) hypothesis*
3. *Political cost hypothesis*

#### 2.4. *Kompensasi Bonus*

Bonus merupakan pembayaran yang diberikan karena memenuhi sasaran kinerja. Bonus tidak hanya membantu perusahaan mengendalikan biaya, tetapi juga mengangkat kepuasan kerja karyawan serta tidak memerlukan banyak dokumentasi dan sangat fleksibel (Simamora, 2004:522). Menurut Hasibuan (2019:118) kompensasi merupakan semua pendapatan yang berbentuk uang dan barang yang diterima karyawan sebagai balasan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan. Hampir sama dengan pengertian yang dijabarkan diatas, Andrew dan Edwin dalam Elfira, 2014 juga mendefinisikan kompensasi merupakan segala sesuatu yang dianggap sebagai balas jasa yang sesuai dan layak kepada karyawan dalam mencapai tujuan perusahaan. Kompensasi menurut Andrew F. Sikula dalam Hasibuan (2019:119) “*a compensation is anything that constitutes or is regarded as an equivalent or recompense*” yang mana artinya “kompensasi adalah segala sesuatu yang dikonstitusikan atau dianggap sebagai suatu balas jasa atau ekuivalen”.

##### 2.4.1. *Tujuan Kompensasi Bonus*

Berikut adalah tujuan pemberian kompensasi menurut Hasibuan (2010:121-122):

- 1) Ikatan kerja sama
- 2) Kepuasan kerja
- 3) Pengadaan efektif
- 4) Motivasi
- 5) Disiplin
- 6) Pengaruh serikat buruh
- 7) Pengaruh pemerintah

##### 2.4.2. *Asas Kompensasi*

Menurut Hasibuan (2019:122-123) asas kompensasi ada 2, yaitu:

###### 1. Asas Adil

Besarnya kecilnya kompensasi bonus yang diberikan kepada karyawan harus disamakan dengan prestasi, jenis, resiko, dan tanggungjawab, serta jabatan pekerja yang memenuhi persyaratan.

###### 2. Asas Layak dan Wajar

Kompensasi yang diterima karyawan bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhannya pada tingkat normal. Dikatakan layak adalah penetapan besar kecilnya kompensasi bonus berdasarkan batas upah minimal pemerintah dan eksternal konsistensi yang berlaku.

#### 2.5. *Leverage*

*Leverage* biasa juga dikenal *solvabilitas* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang (Sartono, 2001:120). Dengan menghitung rasio *leverage* bisa digunakan untuk melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pinjaman perusahaan. Perusahaan yang baik seharusnya memiliki proporsi aset lebih besar daripada proporsi hutangnya. Sama halnya dengan yang diungkapkan Kasmir (2019:113) *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya besarnya jumlah hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Rasio yang digunakan dalam menghitung *leverage* ialah *debt to asset*. Rasio ini mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh kreditur.

## 2.6. Ukuran Perusahaan

Ukuran secara umum didefinisikan sebagai suatu patokan besar ataupun kecilnya suatu objek. Berikut adalah arti dari ukuran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI): (1) Panjang, lebar, luas, besarnya sesuatu, (2) Bilangan yang menunjukkan besar satuan ukuran suatu benda, (3) Hasil mengukur, (4) Alat untuk mengukur. Ukuran perusahaan adalah suatu perbandingan dimana dapat diklasifikasikan besar atau kecilnya perusahaan menurut berbagai cara. Diantaranya, total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dll. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan tersebut berdasarkan total aset perusahaan (Machfoedz, 1994 dalam Taco dan Ilat, 2016). Menurut Sartono (2001:249) perusahaan besar yang sudah *well established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut artinya perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar.

## 2.7. Earning Power

Menurut Bambang Riyanto (2008:37) dalam Insani (2017) *Earning power* ialah kemampuan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat besar kecilnya perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang efisien tidak bisa dilihat hanya dari perolehan laba yang besar. Efisien atau tidaknya suatu perusahaan dapat dilihat dengan membandingkan laba yang didapat dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Tinggi atau rendahnya *earning power* dapat ditentukan oleh dua faktor. Pertama, *profit margin* dan kedua *turnover of operating assets* (tingkat perputaran usaha). Dengan melakukan analisis profitabilitas tersebut investor dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau *earning power* dan melihat sejauh

apa efektifitas pengolahan perusahaan (Sosiawan, 2012). *Net profit margin* merupakan rasio antara (*Earning After Tax*) laba setelah pajak dengan penjualan, yang mengukur (EAT) laba setelah pajak yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan (Sartono, 2000:65).

## 2.8. Pengembangan Hipotesis

### 2.8.1. Pengaruh Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba

Kompensasi bonus merupakan suatu kebijakan perusahaan sebagai penghargaan yang diberikan kepada karyawan atas jasanya sesuai dengan seberapa besar pengorbanan yang telah diberikan kepada perusahaan. Tujuan perusahaan mengemukakan kebijakan bonus adalah untuk memikat, memotivasi, serta menahan karyawan yang kompeten agar kinerjanya lebih optimal. “Perusahaan akan memberikan bonus kepada karyawannya jika kinerja perusahaan mencapai jumlah tertentu, karena itulah manajer akan melakukan praktik manajemen laba dengan mengatur dan mengelola laba perusahaan pada tingkat tertentu sesuai dengan syarat yang ditentukan perusahaan” (Elfira, 2014). Manajer melakukan hal tersebut guna kepentingan pribadi dan karyawan. Semakin besar laba yang dihasilkan maka akan semakin banyak pula bonus yang akan diberikan kepada manajer maupun karyawan. “Kompensasi bonus diukur dengan menggunakan variabel dummy, dimana perusahaan yang memberikan kompensasi bonus diberi nilai 1, dan perusahaan yang tidak memberikan kompensasi bonus diberi nilai 0” (Wijaya dan Christiawan, 2014). Palestin (2009), Elfira (2014) menemukan bahwa kompensasi bonus berpengaruh terhadap manajemen laba. Kompensasi bonus merupakan salah satu motivasi ataupun alasan yang mendukung manajer melakukan manajemen laba. Berbeda dari hasil penelitian (Sosiawan, 2012) serta (Wijaya dan Christiawan, 2014) menyatakan bahwa kompensasi bonus tidak mempengaruhi terjadinya manajemen laba. Dilihat dari pengembangan definisi diatas, dirumuskan hipotesis:

**H<sub>1</sub>: Kompensasi bonus berpengaruh terhadap manajemen laba.**

### 2.8.2. Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba

*Leverage* dalam penelitian ini menggunakan perbandingan antara hutang dengan aktiva. Semakin besar hutang perusahaan maka akan semakin besar pula resiko yang akan dihadapi pemilik. Sehingga pemilik cenderung meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi agar perusahaan tidak terancam likuidasi (Fatmawati, 2017). Pihak manajemen dapat mempengaruhi tingkat tinggi rendahnya *leverage* dan manajemen harus bisa mengelola tingkat hutang secara cermat sesuai dengan perjanjian kontrak yang sudah diatur, agar perusahaan tidak melanggar perjanjian kontrak dengan pihak kreditur atau *default*. Untuk menghindari hal tersebut manajer cenderung akan melakukan praktik manajemen laba yaitu meningkatkan pendapatan ataupun laba

dengan memindahkan laba periode yang akan datang ke periode sekarang atau bisa dikatakan sebagai praktik manajemen laba (Watts & Zimmerman, 1986 dalam Wijaya dan Christiawan, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh (Sosiawan, 2012) dan juga (Wijaya dan Christiawan, 2014) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Perusahaan dengan leverage yang tinggi akan terancam *default* sehingga cenderung untuk melakukan manajemen laba. Pagalung (2011), (Elfira, 2014), serta Gunawan dan Purnamawati (2015) menemukan hasil penelitian yang berbeda dimana *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan pengembangan definisi diatas, dirumuskan hipotesis:

**H<sub>2</sub> : Leverage berpengaruh terhadap manajemen laba.**

### 2.8.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Menurut Sosiawan (2012) ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai upaya penilaian besar kecilnya suatu perusahaan. Umumnya penelitian di Indonesia menggunakan total aktiva dan total penjualan sebagai acuan dari ukuran perusahaan. Perusahaan yang besar cenderung melakukan tindakan manajemen laba dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena perusahaan yang besar memiliki biaya yang lebih besar sehingga manajer akan melakukan manajemen laba agar dapat mengurangi biaya yang dilaporkan. Selain itu perusahaan memiliki tanggungjawab untuk memenuhi harapan pemegang saham, pemilik maupun investor (Gunawan, Darmawan dan Purnamawati, 2015). Pernyataan diatas didukung oleh penelitian (Jao dan Pagalung, 2011) serta (taco dan Ilat, 2016) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat mempengaruhi praktik manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh (Sosiawan, 2012) (Gunawan, darmawan dan Purnamawati, 2015) (Insani, 2017) menyatakan hasil yang berbeda. Hasil dari penelitian tersebut ialah ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan pengembangan definisi diatas, penulis merumuskan hipotesis:

**H<sub>3</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.**

### 2.8.4. Pengaruh Earning Power Terhadap Manajemen Laba

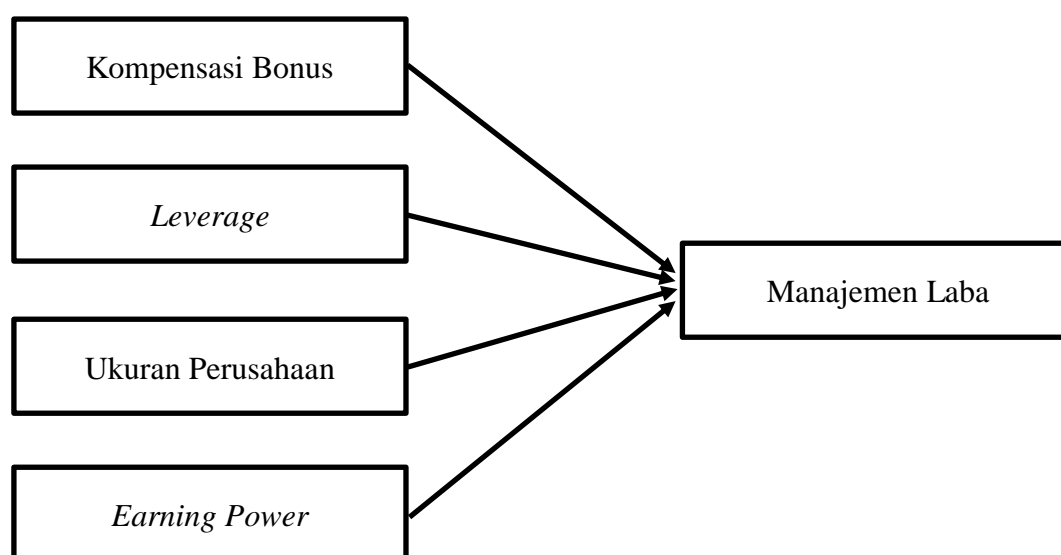
*Earning power* sering digunakan oleh investor untuk menilai besar kecilnya perusahaan dalam menghasilkan laba atau profit perusahaan (Insani, 2017). Proyeksi profitabilitas yang bagus, dapat menarik investor agar menanamkan modal besar bagi perusahaan untuk membiayai aktivitas perusahaan. Profitabilitas tahun mendatang dapat dilihat dari tingkat profitabilitas tahun sebelumnya. Gambarannya, profitabilitas perusahaan pada tahun ini bagus maka diproyeksikan tingkat profitabilitas perusahaan di tahun mendatang akan lebih baik dari tahun ini. Karena hal



tersebut, manajer akan melakukan manajemen laba untuk memperlihatkan kepada investor bahwa kinerja tahun ini lebih baik daripada tahun sebelumnya, sehingga akan memicu dampak dari *earning power* yang kuat (Sosiawan, 2012). Didukung hasil penelitian Purnomo (2009) dalam Insani (2017) memperlihatkan suatu hasil bahwa manajer selalu berusaha untuk memperlihatkan laba perusahaan yang tinggi guna meyakinkan akan kemampuan profitabilitas (*earning power*) yang tinggi pula. Sosiawan (2012) dan Insani (2017) menemukan *earning power* berpengaruh terhadap manajemen laba. Tingginya tingkat NPM sebagai proyeksi dari *earning power* maka akan meningkatkan kesempatan bagi manajer melakukan manajemen laba. Hal yang berbeda ditemukan oleh (Taco dan Ilat, 2016) menyatakan bahwa *earning power* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>4</sub> : *Earning power* berpengaruh terhadap manajemen laba.**

### 2.9. Model Analisis



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Penelitian**  
*Sumber:Penulis 2020*

## 3. Metode Penelitian

### 3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Data statistik berbentuk angka – angka baik yang secara langsung dari hasil penelitian maupun hasil pengolahan data (Wiyono, 2011:129). Jadi, penelitian kuantitatif adalah model analisis dengan menghitung data – data yang bersifat pembuktian dari masalah. Penggunaan jenis penelitian kuantitatif dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran melalui perhitungan dari data – data yang

diperoleh mengenai pengaruh kompensasi bonus, *leverage*, ukuran perusahaan, *earning power* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2018.

### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2018. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dimana pengambilan sampel sesuai dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 – 2018.
2. Laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 – 2018.
3. Perusahaan manufaktur yang menyampaikan laporan keuangan dan data yang lengkap secara berturut – turut selama periode 2016 – 2018.
4. Perusahaan manufaktur yang menyampaikan laporan tahunan dan data yang lengkap secara berturut – turut selama periode 2016 – 2018.
5. Memiliki data lengkap yang terkait dengan variable yang digunakan dalam penelitian dan yang berakhir pada periode 31 desember 2016 – 31 desember 2018.
6. Memiliki laba positif.
7. Perusahaan dengan mata uang rupiah dalam pelaporannya.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang telah disebutkan, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 49 perusahaan (147 sampel).

### 3.3 Definisi Operasional Variabel

#### 3.3.1 Kompensasi Bonus

Dalam penelitian ini kompensasi bonus diukur dengan menggunakan variabel dummy, yaitu perusahaan yang memberikan bonus diberi nilai 1, sedangkan nilai 0 bagi perusahaan yang tidak memberikan bonus.

#### 3.3.2 Leverage

*Leverage* adalah perbandingan total kewajiban atau hutang dengan total aset perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau kewajiban.

Dengan rumus Rasio total hutang =  $\frac{\text{total kewajiban}}{\text{total aset}}$

#### 3.3.3 Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan total aktiva perusahaan sampel. Dengan rumus Ukuran Perusahaan = Ln Total Aset.

### 3.3.4 Earning Power

*Earning power* adalah kemampuan untuk mengetahui perusahaan dengan melihat besar kecilnya laba yang dihasilkan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan *Net Profit Margin*. Dengan rumus  $NPM_{it} = \frac{NI_{it}}{REV_{it}}$

### 3.3.5 Manajemen Laba

Manajemen laba digunakan sebagai variabel dependen atau terikat dalam penelitian ini. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan *Discretionary Accrual* (DA). Dalam menghitung *Discretionary Accrual* digunakan *Modified Jones Model*. “*Discretionary Accrual* merupakan komponen akrual yang berasal dari hasil pengelolaan/manipulasi manajemen perusahaan”.

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan keuangan tahunan yang diambil mulai dari periode 2016 sampai periode 2018. Data *softcopy* laporan keuangan diperoleh lewat internet dengan alamat <http://www.idx.co.id>.

### 3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan data tidak langsung (dokumentasi). Dokumentasi merupakan kumpulan dokumen - dokumen yang sudah ada. Dokumen dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2018. Selain menggunakan metode dokumentasi, pengumpulan data metode studi pustaka juga dilakukan dengan menggunakan berbagai literatur, jurnal, maupun artikel yang berkaitan dengan penelitian ini.

### 3.6 Teknik Analisis

Pengolahan data dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan matematis, kemudian variable – variable yang sudah dihitung tersebut diolah dengan menggunakan software SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

## 4. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Berdasarkan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui internet dengan alamat <http://www.idx.co.id> dan juga <http://www.sahamok.com> diketahui populasi dalam penelitian ini sebanyak 144 perusahaan manufaktur. Setelah dilakukan seleksi sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan, diperoleh 49

perusahaan sebagai sampel penelitian. Metode purposive sampling yang digunakan pada penelitian ini untuk menentukan sampel yang digunakan, dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Seperti yang dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Kriteria Pemilihan Sampel**

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	144
2	Perusahaan yang tidak konsisten mempublikasikan Laporan Keuangan selama tahun 2016-2018	(26)
3	Perusahaan yang tidak konsisten mempublikasikan Laporan Tahunan selama tahun 2016-2018	(9)
4	Perusahaan yang tidak menghasilkan laba positif	(32)
5	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah	(28)

Jumlah Sampel Perusahaan	49
Jumlah Tahun Penelitian	3
Jumlah Data / Sampel Penelitian (49x3 Tahun)	147

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Berdasarkan kriteria – kriteria diatas, maka dari total populasi sebanyak 144 perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 49 perusahaan dengan periode penelitian selama 3 tahun. Sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah:

**Tabel 4.2**  
**Daftar Sampel Perusahaan yang digunakan untuk Penelitian**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
2	SMBR	Semen Baturaja Persero Tbk
3	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk
4	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
5	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
6	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
7	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
8	LION	Lion Metal Works Tbk
9	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
10	BUDI	Budi Starch and Sweetener Tbk <i>d.h Budi Acid Jaya Tbk</i>
11	INCI	Intan Wijaya International Tbk
12	SRSN	Indo Acitama Tbk

13	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk <i>d.h Kageo Igar Jaya Tbk</i>
14	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
15	TALF	Tunas Alfin Tbk
16	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
17	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
18	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
19	KDSI	Kedaung Setia Industrial Tbk
20	SPMA	Suparma Tbk
21	AUTO	Astra Auto Part Tbk
22	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
23	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
24	TRIS	Trisula International Tbk
25	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
26	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk <i>d.h Bintang Kharisma</i>
27	JECC	Jembo Cable Company Tbk
28	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
29	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
30	VOKS	Voksel Electric Tbk
31	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk <i>d.h Cahaya Kalbar Tbk</i>
32	DLTA	Delta Djakarta Tbk
33	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
34	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
35	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
36	SKBM	Sekar Bumi Tbk
37	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
38	GGRM	Gudang Garam Tbk
39	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
40	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
41	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
42	KAEF	Kimia Farma Tbk
43	KLBF	Kalbe Farma Tbk
44	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
45	ADES	Akasha Wira International Tbk <i>d.h Ades Waters Indonesia Tbk</i>
46	KINO	Kino Indonesia Tbk
47	TCID	Mandom Indonesia Tbk
48	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
49	CINT	Chitose Internasional Tbk

Sumber: Data Sekunder yang diolah

4.1 Uji Asumsi Klasik

4.1.1 Uji Normalitas

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Normalitas**

<b>Model</b>	<b>Kolmogrov-Smirnov Z</b>	<b>Asymp. Sig.</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Keterangan</b>
<i>Unstandardized Residual</i>	1,156	0,138	(sig.) > 0,05	Normal

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,138, artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian telah berdistribusi normal atau memenuhi syarat uji normalitas.

4.1.2 Uji Multikolinearitas

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

<b>Variabel</b>	<b>Collinearity Statistics</b>		<b>Keterangan</b>
	<b>Tolerance</b>	<b>VIF</b>	
Kompensasi Bonus	0,986	1,014	Tidak terjadi multikolinieritas
<i>Leverage</i>	0,945	1,058	Tidak terjadi multikolinieritas
Ukuran Perusahaan	0,908	1,101	Tidak terjadi multikolinieritas
<i>Earning Power</i>	0,925	1,081	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Diketahui bahwa nilai VIF untuk semua variabel independen kurang dari 10 dan nilai *tolerance* untuk semua variabel lebih dari 0,10. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel independen atau dapat diputuskan variabel independen pada penelitian ini bebas dari multikolinieritas.

4.1.2 Uji Autokorelasi

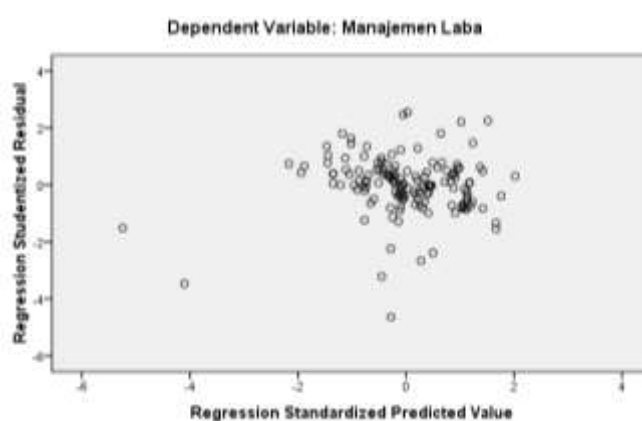
Diketahui bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,940. Dimana nilai DW diantara 1,7866 – 2,2134 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>		
Variabel	Durbin-Watson	Keterangan
Kompensasi bonus, <i>leverage</i> , ukuran perusahaan, <i>earning power</i> terhadap manajemen laba	1,940	Tidak ada autokorelasi

Sumber: Data Sekunder yang diolah

#### 4.1.2 Uji Heterokedastisitas



**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas (*scatterplot*)**

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Berdasarkan gambar *scatterplot* diatas menunjukkan titik -titik *scatterplot* tidak membentuk pola tertentu, serta menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. berdasarkan gambaran tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi.

#### 4.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

**Tabel 4.8**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

<b>Model</b>	<b>B</b>
(Constant)	0,761
Kompensasi Bonus	-0,44
<i>Leverage</i>	-0,128
Ukuran Perusahaan	-0,019
<i>Earning Power</i>	0,196

Sumber: Data Sekunder yang diolah

### 4.3 Uji Hipotesis

#### 4.3.1 Uji F (simultan)

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji F (Simultan)**

<b>ANOVA<sup>b</sup></b>		
<b>F</b>	<b>Sig.</b>	<b>Keterangan</b>
3,452	0,010	Hipotesis diterima

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil uji nilai  $F_{hitung}$  adalah sebesar 3,452 dan nilai signifikansi F sebesar 0,010 yang artinya kurang dari 0,05. Hal tersebut berarti bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu kompensasi bonus (X1), *leverage* (X2), ukuran perusahaan (X3), *earning power* (X4) secara simultan (bersamaan) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba (Y).

#### 4.3.1. Uji t (parsial)

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji t (Parsial)**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>		
<b>Variabel</b>	<b>Sig.</b>	<b>Keterangan</b>



Kompensasi bonus(X1)	0,123	H1 ditolak
<i>Leverage</i> (X2)	0,003	H2 diterima
Ukuran perusahaan(X3)	0,059	H3 ditolak
<i>Earning power</i> (X4)	0,278	H4 ditolak

Sumber: Data Sekunder yang diolah

**a. Pengaruh kompensasi bonus (X1) terhadap manajemen laba (Y)**

Pengujian secara parsial antara kompensasi bonus (X1) terhadap manajemen laba (Y) diperoleh nilai signifikan sebesar 0,123 yang lebih besar dari 0,05 maka H1 ditolak. Hal ini berarti kompensasi bonus (X1) tidak berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba (Y).

**b. Pengaruh *leverage* (X2) terhadap manajemen laba (Y)**

Pengujian secara parsial antara *leverage* (X2) terhadap manajemen laba (Y) diperoleh nilai signifikan sebesar 0,003 yang lebih kecil dari 0,05 maka H2 diterima. Hal ini berarti *leverage* (X2) berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba (Y).

**c. Pengaruh ukuran perusahaan (X3) terhadap manajemen laba (Y)**

Pengujian secara parsial antara ukuran perusahaan (X3) terhadap manajemen laba (Y) diperoleh nilai signifikan sebesar 0,059 yang lebih besar dari 0,05 maka H3 ditolak. Hal ini berarti ukuran perusahaan (X3) tidak berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba (Y).

**d. Pengaruh *earning power* (X4) terhadap manajemen laba (Y)**

Pengujian secara parsial antara *earning power* (X4) terhadap manajemen laba (Y) diperoleh nilai signifikan sebesar 0,278 yang lebih besar dari 0,05 maka H4 ditolak. Hal ini berarti *earning power* (X4) tidak berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba (Y).

4.3.2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>		
Model	R	R Square
1	0,559	0,313

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Diketahui korelasi antara variabel dependen dengan seluruh variabel independen adalah kuat karena  $R = 0,559$  lebih besar dari  $0,05$ , sedangkan  $R$  square sebesar  $0,313$  yang menunjukkan bahwa manajemen laba dipengaruhi kompensasi bonus, *leverage*, ukuran perusahaan, *earning power* sebesar  $31,3\%$  dan sisanya  $68,7\%$  dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

#### 4.4 Pembahasan

##### 4.4.1 Pengaruh Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah kompensasi bonus berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,123$  dan lebih besar dari  $0,05$  yang artinya bahwa kompensasi bonus tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Variabel kompensasi bonus tidak berpengaruh terhadap manajemen laba ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Elfira, 2014) dan (Palestin, 2009), penelitian tersebut menyatakan bahwa kompensasi bonus berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan kompensasi bonus yang merupakan imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan oleh pihak manajemen dapat mempengaruhi adanya praktik manajemen laba.

Besarnya kompensasi bukan merupakan motivasi utama bagi pihak manajemen untuk melakukan manajemen laba (Sosiawan, 2012). Tindakan oportunistis yang mungkin dilakukan oleh pihak manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba, tidak sebanding dengan resiko yang akan ditanggung. Pemberian kompensasi lain yang lebih besar nilainya dari kompensasi bonus seperti fasilitas maupun tunjangan juga mendukung manajer untuk tetap bertindak apa adanya atau dalam pelaporan laporan keuangan perusahaan. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian (Sosiawan, 2012) serta (Wijaya dan Christiawan, 2014) yang menyatakan bahwa kompensasi bonus tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

##### 4.4.2 Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,003$  dan lebih kecil dari  $0,05$  yang artinya bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Variabel *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Gunawan, Darmawan dan Purnamawati, 2015), (Jao dan Pagalung, 2011), serta (Elfira, 2014) penelitian tersebut menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Tindakan manajemen

laba tidak dapat dijadikan sebagai mekanisme untuk menghindari *default*. Pemenuhan kewajiban harus tetap dilaksanakan dan tidak dapat dihindari dengan manajemen laba.

Hasil pada penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Christiawan, 2014) dan (Sosiawan, 2012) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. *Leverage* yang tinggi menandakan perusahaan memiliki hutang yang tinggi serta semakin besar pula resiko yang akan dihadapi pemilik atau *principal*, selain itu *leverage* juga dapat digunakan oleh investor sebagai indikator untuk menentukan investasi. Tingkat hutang yang tinggi mengakibatkan perusahaan tidak dapat menggunakan pinjaman sebagai sumber pendanaan, maka pihak manajemen berupaya meningkatkan laba agar calon investor tertarik untuk berinvestasi yang nantinya dapat digunakan sebagai sumber pendanaan selain pinjaman. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi akan terancam *default* atau melanggar perjanjian kontrak dengan pihak kreditur, sehingga pihak manajemen cenderung untuk melakukan manajemen laba.

#### 4.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,059 dan lebih besar dari 0,05 yang artinya bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jao dan Pagalung, 2011) penelitian tersebut menyatakan bahwa perusahaan kecil mempunyai kecenderungan untuk melakukan manajemen laba dengan melaporkan laba yang lebih besar sehingga dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang lebih baik.

Menurut Insani (2017) Besar kecilnya sebuah perusahaan tidak dapat dijadikan indikator untuk menentukan perusahaan melakukan praktik manajemen laba. Motivasi pihak manajemen untuk melakukan manajemen laba tidak didasari pada ukuran perusahaan. Perusahaan yang besar kinerjanya sudah dipandang baik oleh investor maupun publik, jadi setiap kebijakan perusahaan akan menjadi sorotan publik dan investor. Perusahaan besar akan lebih hati – hati dalam pelaporan laporan keuangan, sehingga perusahaan akan melaporkan kinerja perusahaan pada laporan keuangan sesuai dengan konsini yang sebenarnya. Hasil ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sosiawan, 2012), (Gunawan, Darmawan dan Purnamawati, 2015) serta (Insani, 2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

#### 4.4.4 Pengaruh Earning Power Terhadap Manajemen Laba

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah *earning power* berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,278 dan lebih

besar dari 0,05 yang artinya bahwa *earning power* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Variabel *earning power* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Insani, 2017) menyatakan bahwa meskipun dalam penelitian pengaruhnya tidak besar, namun *earning power* suatu perusahaan dapat mendorong manajer melakukan praktik manajemen laba.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian (Taco dan Ilat, 2016) yang menyatakan bahwa *earning power* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. *Earning power* atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat digunakan untuk melihat seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba (Sosiawan, 2012). Pada penelitian ini digunakan NPM sebagai proyeksi untuk menghitung *earning power*, sehingga laba dari setiap rupiah penjualan dapat diketahui. Laba bersih perusahaan yang tinggi menggambarkan kinerja perusahaan baik, hal tersebut akan menarik calon investor untuk berinvestasi kepada perusahaan. Selain itu, jika laba perusahaan tinggi pihak manajemen juga mendapatkan keuntungan seperti bonus. Melakukan praktik manajemen laba dengan menurunkan laba agar terhindar dari kenaikan membayar pajak tidak perlu dilakukan, pihak manajemen cukup bertindak apa adanya pada laporan keuangan perusahaan sesuai dengan kinerja perusahaan.

Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam penelitian ini tidak menggunakan *earning power* yang merupakan rasio profitabilitas sebagai variabel yang digunakan untuk melakukan praktik manajemen laba, karena perusahaan melakukan manajemen laba pada posisi leverage.

## 5. Simpulan, Saran, dan Keterbatasan

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel kompensasi bonus tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
2. Variabel *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba.
3. Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
4. Variabel *earning power* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

### 5.2 Saran

Berikut ini adalah saran yang diberikan oleh penulis, berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah didapatkan :

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan peneliti menambah sampel yang lebih besar dari penelitian ini dengan menggunakan semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia. Sehingga dapat dijadikan pedoman untuk semua perusahaan *go public* tanpa terkecuali.

2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mencari dan menambahkan variabel bebas/independen yang mungkin berpengaruh terhadap manajemen laba.

### 5.3 Keterbatasan

Berikut ini adalah keterbatasan dalam penelitian ini yang perlu diperbaiki penelitian selanjutnya antara lain :

1. Dalam penelitian ini hanya meliputi perusahaan manufaktur, sehingga hasil penelitian ini belum bisa dijadikan pedoman untuk perusahaan – perusahaan lain diluar perusahaan manufaktur.
2. Pengaruh dari variabel bebas/independen dalam penelitian ini yaitu kompensasi bonus, *leverage*, ukuran perusahaan, *earning power* sangat kecil. Dilihat dari nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,313, artinya kontribusi variabel independen dalam penelitian ini hanya 31,3% dan 68,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel -variabel lain diluar penelitian ini.

### Daftar Pustaka

- Anthony, R.N., Govindarajan, V. *Management Control System*. Terjemahan oleh Tjakrawala dan Krista. 2005. Jakarta:Salemba Empat.
- Brealey, R.A., Myers, S.C., & Marcus, A.J. 2007. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Terjemahan oleh Bob Sabran. 2008. Jakarta:Erlangga.
- Detikfinance. 2010. Bapepam Lemah Lindungi Investor Pasar Modal, (Online), ([https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-1472978/bapepam-lemah-lindungi-investor-pasar-modal?\\_ga=2.128432332.1518835173.1571371384-900782051.1569159722](https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-1472978/bapepam-lemah-lindungi-investor-pasar-modal?_ga=2.128432332.1518835173.1571371384-900782051.1569159722)), diakses 18 Oktober 2019.
- Elfira, A. 2014. Pengaruh Kompensasi Bonus dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba. Skripsi. Padang:UNP.
- Fatmawati, N. 2017. Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Manajemen Laba. Skripsi. Surabaya:UWKS.
- Ghozali, I. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang:UNDIP
- Gitosudarmo, I. 2001. Manajemen Strategis. Yogyakarta:BPFE YOGYAKARTA.

- Gunawan, I.K., Darmawan, N.A.S., & Purnamawati, I.G.A. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi*. Vol. 03. No. 01.
- Hasibuan, M.S.P. 2019. *Manajemen Sumber Daya Manusia Revisi*. Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Insani, K. 2017. Pengaruh *Earning Power* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. Skripsi. Padang:UNP.
- Irawan, W.A. 2013. Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. Skripsi. Semarang:UNDIP.
- Jao, R., Pagalung, G. 2011. *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing*. Vol. 8. No. 1. (43-54).
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok:Rajawali Pers.
- KBBI. 2012-2019. Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Online), (<https://kbbi.web.id/ukur>), diakses 6 November 2019.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. 2017. Indonesia Termasuk Kategori Negara Industri, (Online), (<https://kemenperin.go.id/artikel/18473/Indonesia-Masuk-Kategori-Negara-Industri>), diakses 18 Oktober 2019.
- Munawir, S. 2002. *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta:Liberty Yogyakarta
- Palestin, H.S. 2009. Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Praktik *Corporate Governance* dan Kompensasi Bonus Terhadap manajemen Laba. Tesis. Semarang:UNDIP.
- Purnomo, B.S., Pratiwi, P. 2009. Pengaruh *Earning Power* Terhadap Praktek Manajemen Laba (*Earning Management*). *Jurnal Media Ekonomi*. Vol. 14. No. 1.
- Raharjo, S. 2014. SPSS Indonesia Olah Data Statistik dengan SPSS. (Online), (<https://www.spssindonesia.com>), diakses 18 Oktober 2019.
- Sartono, A. 2000. *Ringkasan Teori Manajemen Keuangan*. Yogyakarta:BEFE-Yogyakarta.
- Sartono, A. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta:BPFE-Yogyakarta.
- Scott, W.R. 2015. *Financial Accounting Theory. Seventh Edition*. Toronto:Pearson Canada Inc.
- Simamora, H. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta:STIE YKPN.
- Sosiawan, S.Y. 2012. Pengaruh Kompensasi, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Earning Power* Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 8. No. 1. (76-89).
- Sulistyanto, S. 2014. *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*. Jakarta:Grasindo.

Syahrul, Y. 2013. Bapepam: Kasus Kimia Farma Merupakan Tindak Pidana. (Online), (<https://bisnis.tempo.co/read/33339/bapepam-kasus-kimia-farma-merupakan-tindak-pidana>), diakses 18 Oktober 2019.

Taco, C., Ilat. V. 2016. Pengaruh *Earning Power*, Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 4. No. 4. (873-884).

Wijaya, V.A., Christiawan, Y.J. 2014. Pengaruh Kompensasi Bonus, *Leverage*, dan Pajak Terhadap *Earning Management* Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013. *Tax & Accounting Review*. Vol. 4, No. 1.

Wild, J.J., Subramanyam, K.R., Halsey, R.F. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Wiyono, G. 2011. *Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS 17.0 & SmartPLS 2.0*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

<https://www.sahamok.com>

<https://www.idx.co.id>